

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN**  
**BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**  
**MAKALAH**



**PERAN PENTING KOMUNIKASI DAN KOORDINASI**  
**DALAM OPERASI NAVIGASI KAPAL DI**  
**MT KEOYOUNG MASTER**

Oleh :

**ABDUL RAHMAN**

**NAUTIKA**

**JAKARTA**

**2024**

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN**  
**BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**  
**MAKALAH**



**PERAN PENTING KOMUNIKASI DAN KOORDINASI**  
**DALAM OPERASI NAVIGASI KAPAL DI**  
**MT KEOYOUNG MASTER**

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan

Penyelesaian Program Peningkatan ANT 1

Oleh :

**ABDUL RAHMAN**

**NAUTIKA**

**PROGRAM PENINGKATAN AHLI NAUTIKA TINGKAT 1**

**JAKARTA**

**2024**

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN  
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



**TANDA PERSETUJUAN MAKALAH**

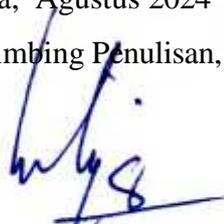
**Nama** : ABDUL RAHMAN  
**Kelas** : NAUTIKA 71 C  
**Program** : PENINGKATAN ANT 1  
**Jurusan** : NAUTIKA  
**Judul** : PERAN PENTING KOMUNIKASI DAN  
KOORDINASI DALAM OPERASI NAVIGASI  
KAPAL DI MT KEOYOUNG MASTER

Pembimbing Materi,

  
Dr. CAPT. MARIHOT  
SIMANJUNTAK. M.M  
Pembina IV/c  
NIP. 19661110 199803 1 002

Jakarta, Agustus 2024

Pembimbing Penulisan,

  
LILI PURNAMA SITA, S.Si.T  
Pembina IV/a  
NIP. 19791022 200212 2 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Nautika

  
Dr. MEILINASARI N. H, S.SI.T., M. M. Tr  
Penata Tk. I (III/d)  
NIP. 19810503 200212 2 001

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN  
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



**TANDA PENGESAHAN MAKALAH**

**N a m a** : ABDUL RAHMAN  
**Kelas** : NAUTIKA 71 C  
**Program Pendidikan** : PENINGKATAN ANT 1  
**Jurusan** : NAUTIKA  
**J u d u l** : PERAN PENTING KOMUNIKASI DAN  
KOORDINASI DALAM OPERASI NAVIGASI  
KAPAL DI MT KEOYOUNG MASTER

Jakarta, Agustus 2024

Ketua

**Dr. Capt. ERWIN FM, MMTr**  
Pembina Tk. I (IV/b)  
NIP. 19730708 200502 1 001

Penguji I

**Dr. Capt. MARIHOT SIMANJUNTAK, M.M**  
Pembina (IV/c)  
NIP. 19661110 199803 1 002

Penguji II

**ADI CASMUDI**  
Penata (III/c)  
NIP. 19880809 201402 1 004

Mengetahui:

Ketua Jurusan Nautika

**MEILINASARI .N.H. S.Sl.T., M. M. Tr**  
Penata Tk. I (III/d)  
NIP. 19810503 200212 2 001

## KATA PENGANTAR

Pelayaran merupakan aspek penting penunjang aktivitas perdagangan dunia dan pergerakan manusia. Seiring berkembangnya teknologi dan meningkatnya volume perdagangan global, operasional navigasi kapal menjadi semakin kompleks sehingga memerlukan keterampilan dan koordinasi yang baik dari seluruh awak kapal. Komunikasi yang efektif dan koordinasi terstruktur memainkan peran penting dalam memastikan operasi pelayaran yang aman dan lancar.

Makalah ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya komunikasi dan koordinasi dalam operasi navigasi kapal. Pembahasan akan mencakup aspek-aspek seperti pola komunikasi yang baik antar awak kapal, koordinasi dengan pihak eksternal seperti pejabat pelabuhan dan dinas navigasi, serta penerapan teknologi komunikasi modern untuk mendukung operasional pelayaran. Selain itu, makalah ini akan menyoroti tantangan-tantangan yang sering dihadapi dalam mencapai komunikasi dan koordinasi yang efektif, serta solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Dengan memahami pentingnya peran komunikasi dan koordinasi dalam operasional navigasi kapal, makalah ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi mahasiswa Nautical Academy dan seluruh pemangku kepentingan di industri maritim. Pengetahuan ini penting untuk menjamin keselamatan dan efisiensi operasi pelayaran serta melindungi lingkungan laut.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada Yth, Dr. Ir. H. Ahmad Wahid, S.T., M.T., M.Mar.E., sebagai ketua sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta
2. Kepada Yth, Ibu Meilinasari Nurhasanah Hutagaol, S.S.I.T., M. M.Tr sebagai Ketua Jurusan Nautika.
3. Kepada Yth, Bapak Dr. Capt. Marihot Simanjuntak. MM sebagai Pembimbing Penulisan Materi Makalah.
4. Kepada Yth, Lili Purnama Sita.S.SI.T sebagai Pembimbing Penulisan Makalah.
5. Kepada Yth, seluruh Dosen STIP yang telah memberikan ilmu serta bimbingannya ini selama belajar di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran.

6. Teman-teman satu kelas Nautika ANT 1 C, dan seluruh Pasis angkatan 71.
7. Kepada semua pihak yang tidak tersebut diatas, atas bantuannya hingga penulisan Makalah ini dapat berjalan dengan baik serta dapat selesai tepat pada waktunya.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga Makalah ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membacanya serta dapat memberikan sumbangsih kepada para pembaca.

Jakarta, Agustus 2024



ABDUL RAHIMAN

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATAPENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A.    Latar Belakang .....	1
B.    Identifikasi, Batasan dan Rumusan Masalah.....	2
C.    Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D.    Metode Penelitian.....	5
E.    Waktu dan Tempat Penelitian .....	5
F.    Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b>	
A.    Tinjauan Pustaka.....	8
B.    Kerangka Pemikiran .....	9
<b>BAB III    ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
A.    DeMakalah Data.....	12
B.    Analisis Data .....	12
C.    Pemecahan Masalah .....	23
<b>BAB IV    KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A.    Kesimpulan.....	26
B.    Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA .....	29
LAMPIRAN.....	30

# DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1** *Ship Particular* MT. KEOYOUNG MASTER

**Lampiran 2** *Voyage Memo* MT. KEOYOUNG MASTER

**Lampiran 3** Pelaksanaan Training And Education

Kapal MT. KEOYOUNG MASTER

**Lampiran 4** Radio Communication Certificate

**Lampiran 5** International registry Certificate

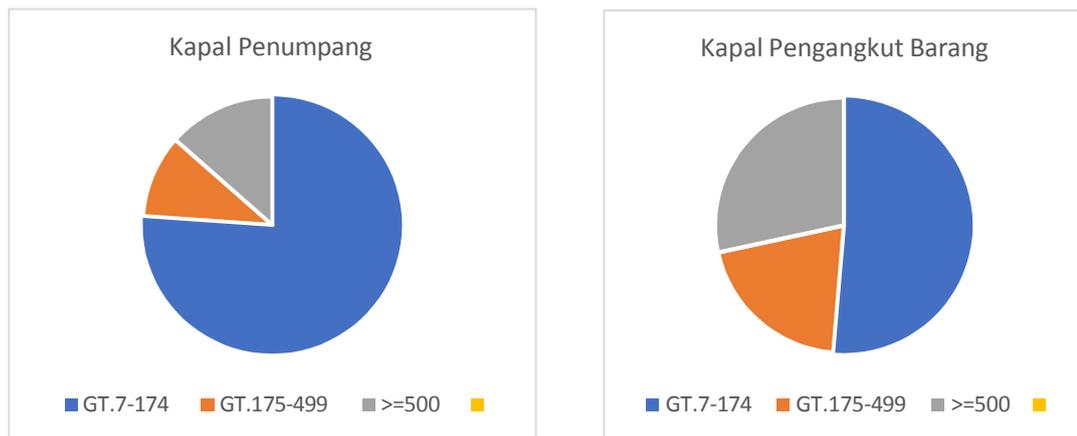
**Lampiran 6** Minimum Safe Manning Certificate

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Industri pelayaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung perdagangan global dan pergerakan penduduk dunia. Sebagian besar barang yang diperdagangkan antar negara diangkut melalui laut melalui kapal kargo. Selain itu, transportasi laut juga menjadi pilihan utama untuk perjalanan jarak jauh, baik untuk keperluan bisnis maupun wisata. Adapun jumlah kapal penumpang dan kapal pengangkut barang di Indonesia per Tahun 2024 sebagai berikut :



Dengan banyaknya kapal penumpang dan kapal pengangkut barang maka dibutuhkan Navigasi kapal. Operasi navigasi kapal merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pelayaran. Navigasi yang aman dan efisien sangat bergantung pada kemampuan ABK untuk mengkomunikasikan informasi penting dan mengoordinasikan tugas. Kurangnya komunikasi dan koordinasi yang efektif dapat menimbulkan berbagai risiko, seperti kecelakaan, keterlambatan pengiriman, kerusakan kargo, bahkan pencemaran lingkungan laut.

Dalam operasional navigasi kapal, komunikasi tidak hanya sebatas interaksi antar awak kapal saja, namun juga melibatkan pihak eksternal seperti pejabat pelabuhan, otoritas maritim, dan dinas lalu lintas kapal. Koordinasi yang baik dengan pihak-pihak

tersebut penting untuk memastikan kelancaran operasional dan kepatuhan terhadap berbagai peraturan dan prosedur yang berlaku.

Selain itu, perkembangan teknologi komunikasi modern juga membawa tantangan dalam operasional navigasi kapal. Bekerja dengan sistem komunikasi terkini, seperti radio, peralatan navigasi elektronik, dan sistem pemantauan kapal, memerlukan keterampilan dan koordinasi khusus untuk pemanfaatan yang optimal dan efektif.

Mengingat pentingnya komunikasi dan koordinasi dalam operasional navigasi kapal, maka diperlukan pemahaman mendalam terhadap aspek-aspek tersebut. Dengan memahami pentingnya peran dan tantangan komunikasi dan koordinasi, diharapkan para pelaut mampu meningkatkan keterampilan dan kinerjanya dalam melakukan operasi navigasi yang aman, efisien, dan ramah lingkungan.

## **B. Identifikasi, Batasan Dan Rumusan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

- a. Koordinasi dalam operasi navigasi dapat sangat terganggu karena komunikasi yang tidak memadai di antara ABK, yang dapat menyebabkan kecelakaan dan insiden lainnya.
- b. Kesalahpahaman dalam berkomunikasi dengan pihak eksternal seperti pejabat pelabuhan dan otoritas maritim berpotensi menyebabkan keterlambatan jadwal dan ketidakpatuhan terhadap peraturan.
- c. Efisiensi dalam operasi navigasi kapal dapat terhambat oleh kurangnya kemahiran dalam memanfaatkan peralatan komunikasi modern.
- d. Tumpang tindih atau kelalaian dalam melaksanakan tugas-tugas penting dapat disebabkan oleh kurangnya koordinasi dalam pembagian tugas dan tanggung jawab.
- e. Kesulitan dalam komunikasi dan koordinasi mungkin timbul antara ABK dari berbagai negara karena kendala bahasa dan budaya.

## 2. Batasan Masalah

- a. Makalah ini akan memfokuskan perhatiannya pada peranan komunikasi dan koordinasi dalam operasi navigasi kapal, khususnya dalam konteks pelayaran niaga.
- b. Dalam pembahasan ini akan dimasukkan aspek komunikasi dan koordinasi antara awak kapal sendiri, serta dengan pihak eksternal seperti petugas pelabuhan dan otoritas maritim.
- c. Makalah ini akan mengeksplorasi penggunaan teknologi komunikasi modern dalam operasi navigasi kapal, meskipun tidak akan membahas aspek teknis dengan mendalam.
- d. Isu-isu terkait keamanan siber dan peretasan sistem komunikasi kapal tidak akan dijelaskan secara terperinci dalam makalah ini.

## 3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana komunikasi dan koordinasi sangat penting untuk menjamin keamanan dan kelancaran operasi navigasi kapal ?
- b. Apa saja kendala utama untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik dalam operasi navigasi kapal, dan bagaimana cara mengatasi masalah ini ?
- c. Bagaimana penggunaan teknologi komunikasi kontemporer dapat membantu orang berkomunikasi dan bekerja sama dalam operasi navigasi kapal ?
- d. Bagaimana cara awak kapal dapat berkomunikasi dan berkolaborasi lebih baik ?
- e. Bagaimana cara berkomunikasi dan bekerja sama dengan pihak luar seperti petugas pelabuhan dan otoritas maritim dalam operasi navigasi kapal ?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengevaluasi fungsi penting komunikasi dan koordinasi dalam menjamin keamanan dan kelancaran operasi navigasi kapal.
- b. Mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi dalam menjalankan komunikasi dan koordinasi yang efektif dalam operasi navigasi kapal, dan menemukan solusi untuk masalah tersebut.
- c. Mengevaluasi bagaimana teknologi komunikasi kontemporer membantu komunikasi dan koordinasi dalam operasi navigasi kapal.
- d. Mengidentifikasi cara untuk meningkatkan kemampuan awak kapal untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan lebih baik.
- e. Bekerja sama dengan pihak eksternal seperti petugas pelabuhan dan otoritas maritim yang terlibat dalam operasi navigasi kapal.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang seberapa penting koordinasi dan komunikasi dalam operasi navigasi kapal dan bagaimana hal ini berdampak pada efisiensi dan keamanan operasional.
- b. Mengidentifikasi area yang membutuhkan peningkatan komunikasi dan koordinasi untuk menciptakan solusi yang optimal untuk meningkatkan kinerja operasi navigasi kapal.
- c. Menjadi referensi bagi perusahaan pelayaran dan lembaga pendidikan maritim dalam menciptakan program pelatihan dan pengembangan keterampilan koordinasi dan komunikasi awak kapal.
- d. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi komunikasi kontemporer dalam operasi navigasi kapal untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan operasional.
- e. Memberi tahu orang lain, seperti petugas pelabuhan dan otoritas maritim, betapa pentingnya berkomunikasi dan bekerja sama dengan awak kapal dengan baik selama operasi navigasi.

- f. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keamanan dan kemudahan operasi navigasi kapal, serta menjaga kelestarian lingkungan laut melalui metode terbaik untuk berkomunikasi dan bekerja sama.

#### **D. METODE PENELITIAN**

##### **1. Metode Pengumpulan Data**

- a. Studi Lapangan
- b. Penulis mengambil pengalaman saat menjadi Nahkoda di Kapal MT Keoyoung Master
- c. Penulis juga mengambil data dari wawancara rekan-rekan seprofesi.
- d. Studi Kepustakaan
- e. Penulis mengumpulkan data secara online dari berbagai sumber terkait Nautika dan buku yang berhubungan dengan materi dalam makalah ini.

##### **2. Metode Analisis Data**

Pengalaman penulis di Kapal MT Keoyoung Master membuat penulis dapat lebih teliti dalam menuangkan pengalaman ke dalam makalah, membandingkan fakta dengan landasan teori menggunakan metode deskriptif kualitatif.

#### **E. Waktu Dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu 3 bulan, terhitung dari bulan Mei hingga Juli 2024.

##### **2. Tempat Penelitian**

Mengingat sifat penelitian ini yang melibatkan operasi navigasi kapal, maka tempat penelitian akan dilakukan di beberapa lokasi strategis, yaitu:

- a. Pelabuhan Utama

Observasi lapangan dilakukan di Pelabuhan Yeosu, Korea Pemilihan pelabuhan tersebut karena Kapal MT Keoyoung Master (tempat penulis bekerja) sering singgah, sehingga memungkinkan untuk mengamati praktik komunikasi dan koordinasi dalam operasi navigasi kapal dengan lebih baik.

b. Kapal MT Keoyoung Master

Sebagian observasi lapangan juga akan dilakukan langsung di atas kapal MT Keoyoung Master. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai proses komunikasi dan koordinasi yang terjadi di antara awak kapal selama operasi navigasi berlangsung.

Pemilihan tempat penelitian di atas diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang komprehensif untuk mendukung analisis dan pembahasan dalam makalah ini.

**F. Sistematika Penulisan**

1. Kata Pengantar .....	v
2. Daftar Isi .....	vii

**BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi, Batasan Dan Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Metode Penelitian .....	5
E. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan .....	7

**BAB II. LANDASAN TEORI**

A. Tinjauan Pustaka .....	8
B. Kerangka Pemikiran.....	9

**BAB III. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	12
B. Analisis Data .....	12
C. Pemecahan Masalah.....	23

**BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	26
---------------------	----

B. Saran .....	27
DAFTAR PUSTAKA.....	29
LAMPIRAN.....	30
PENJELASAN	
ISTILAH	

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. TINJAUAN PUSTAKA**

1. Rahardjo, W. (2012). Navigasi Kapal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Buku ini membahas tentang berbagai aspek navigasi kapal, termasuk komunikasi dan koordinasi. Rahardjo (2012) menekankan pentingnya komunikasi dan koordinasi yang efektif untuk memastikan keselamatan pelayaran. Buku ini juga membahas tentang berbagai jenis komunikasi dan koordinasi yang diperlukan dalam operasi navigasi kapal, serta tantangan-tantangan yang dapat menghambat komunikasi dan koordinasi di laut.

2. Kusumawati, A., & Suwarno, S. (2018). The Importance of Communication and Coordination in Ship Navigation Operations. *Jurnal Ilmu Pelayaran*, 22(3), 239-246.

Penelitian ini meneliti pentingnya komunikasi dan koordinasi dalam operasi navigasi kapal. Kusumawati dan Suwarno (2018) menemukan bahwa komunikasi dan koordinasi yang efektif sangat penting untuk memastikan keselamatan pelayaran dan efisiensi operasi. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat meningkatkan atau menghambat komunikasi dan koordinasi, seperti pelatihan awak kapal, kesadaran budaya, dan penggunaan teknologi komunikasi.

3. Susanti, A., & Widiyanto, A. (2020). The Impact of Cross-Cultural Communication on Maritime Safety. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 117-128.

Penelitian ini meneliti dampak komunikasi lintas budaya terhadap keselamatan maritim. Susanti dan Widiyanto (2020) menemukan bahwa komunikasi lintas budaya yang efektif dapat meningkatkan keselamatan maritim dengan mengurangi risiko kesalahpahaman dan miskomunikasi. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat meningkatkan komunikasi lintas budaya, seperti pelatihan kesadaran budaya, penggunaan penerjemah, dan promosi keragaman.

4. Putri, D. A., & Darmawan, A. (2021). The Role of Technology in Enhancing Communication and Coordination in Ship Navigation Operations. *Jurnal Teknologi Maritim*, 11(2), 101-112.

Penelitian ini membahas tentang peran teknologi dalam meningkatkan komunikasi dan koordinasi dalam operasi navigasi kapal. Putri dan Darmawan (2021)

menemukan bahwa teknologi komunikasi modern dapat membantu meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan menyediakan platform yang lebih andal dan efisien untuk komunikasi suara, data, dan video. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam menggunakan teknologi komunikasi di laut, seperti ketersediaan konektivitas internet dan potensi gangguan elektromagnetik.

## **B. KERANGKA PEMIKIRAN**

Operasi navigasi kapal merupakan aspek krusial dalam pelayaran yang melibatkan berbagai proses kompleks, seperti perencanaan rute, penentuan posisi kapal, monitoring cuaca dan kondisi laut, serta pengoperasian peralatan navigasi. Keamanan dan efisiensi operasi navigasi sangat bergantung pada kemampuan awak kapal dalam berkomunikasi dan berkoordinasi dengan baik.

Komunikasi yang efektif dalam operasi navigasi kapal meliputi pertukaran informasi yang jelas, tepat waktu, dan dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Komunikasi yang buruk dapat menyebabkan kesalahpahaman, keterlambatan dalam pengambilan keputusan, atau bahkan insiden yang membahayakan keselamatan kapal dan lingkungan.

Di sisi lain, koordinasi yang baik dalam operasi navigasi kapal mengacu pada upaya untuk menyatukan berbagai kegiatan dan tugas yang dilakukan oleh awak kapal secara terorganisir dan terintegrasi. Koordinasi yang buruk dapat menyebabkan tumpang tindih atau kelalaian dalam melaksanakan tugas penting, sehingga menghambat kelancaran operasional.

Komunikasi dan koordinasi yang efektif dalam operasi navigasi kapal melibatkan beberapa aspek penting, antara lain:

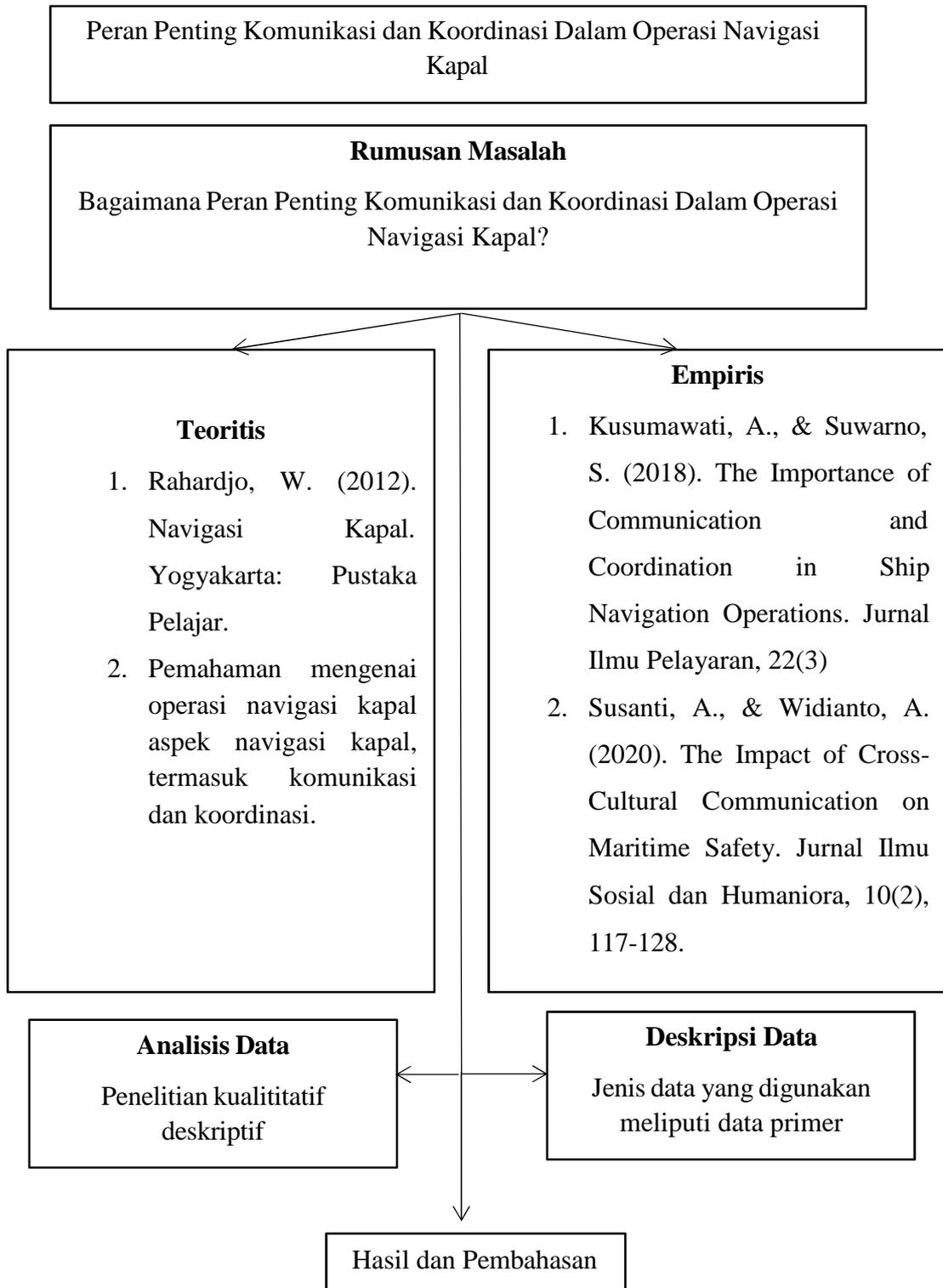
1. Komunikasi internal antara ABK
2. Komunikasi dengan pihak eksternal seperti petugas pelabuhan dan lalu lintas kapal
3. Koordinasi dalam pembagian tugas dan tanggung jawab ABK
4. Pemanfaatan teknologi komunikasi modern seperti radio, peralatan navigasi elektronik, dan sistem pemantauan kapal.

Tantangan dalam mewujudkan komunikasi dan koordinasi yang efektif dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti hambatan bahasa dan budaya, kurangnya keterampilan dalam menggunakan teknologi komunikasi, atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya komunikasi dan koordinasi dalam operasi navigasi.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan koordinasi di antara awak kapal, serta membangun komunikasi dan koordinasi yang efektif dengan pihak-pihak eksternal yang terlibat dalam operasi navigasi kapal. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan, penyusunan prosedur operasional standar, serta penerapan teknologi komunikasi modern secara optimal.

Dengan komunikasi dan koordinasi yang efektif, diharapkan operasi navigasi kapal dapat berjalan dengan aman, efisien, dan ramah lingkungan, sehingga dapat mendukung kelancaran aktivitas pelayaran dan perdagangan secara global.

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Operasi navigasi kapal yang aman dan efisien bergantung pada komunikasi dan koordinasi yang efektif antara awak kapal, serta dengan pihak luar seperti petugas pelabuhan dan otoritas maritim. Makalah ini bertujuan untuk membahas peran penting komunikasi dan koordinasi dalam operasi navigasi kapal, dengan fokus pada:

1. Pentingnya komunikasi dan koordinasi untuk keselamatan dan kelancaran operasi navigasi kapal.
2. Kendala utama untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik dalam operasi navigasi kapal, dan bagaimana cara mengatasi masalah ini.
3. Penggunaan teknologi komunikasi kontemporer untuk membantu orang berkomunikasi dan bekerja sama dalam operasi navigasi kapal.
4. Cara awak kapal dapat berkomunikasi dan berkolaborasi lebih baik.
5. Bagaimana cara berkomunikasi dan bekerja sama dengan pihak luar seperti petugas pelabuhan dan otoritas maritim dalam operasi navigasi kapal.

#### **B. Analisis Data**

1. Koordinasi dalam operasi navigasi dapat sangat terganggu karena komunikasi yang tidak memadai di antara ABK

##### a. Temuan Data

Data menunjukkan bahwa komunikasi yang tidak memadai di antara ABK dapat menyebabkan beberapa gangguan koordinasi dalam operasi navigasi kapal, antara lain:

- 1) Kesalahan dalam memahami perintah: ABK mungkin kesulitan memahami perintah yang diberikan oleh atasan mereka jika perintah tersebut disampaikan dalam bahasa yang tidak mereka mengerti.
- 2) Kesalahan dalam interpretasi informasi: ABK mungkin salah menafsirkan informasi yang disampaikan oleh rekan mereka karena perbedaan budaya.

- 3) Kurangnya koordinasi dalam pelaksanaan tugas: ABK mungkin tidak dapat menyelesaikan tugas mereka dengan baik karena kurangnya koordinasi dan komunikasi antar satu sama lain.
- 4) Konflik antar ABK: Kurangnya komunikasi dan koordinasi dapat menyebabkan konflik antar ABK, terutama jika mereka tidak saling memahami dan menghormati budaya masing-masing.

b. Faktor-faktor yang Menyebabkan Komunikasi Tidak Memadai

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan komunikasi tidak memadai di antara ABK, antara lain:

- 1) Perbedaan bahasa: ABK berasal dari berbagai negara dan memiliki bahasa daerah yang berbeda.
- 2) Perbedaan budaya: ABK memiliki latar belakang budaya yang berbeda, dengan nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang berbeda pula.
- 3) Kurangnya pelatihan komunikasi: ABK mungkin tidak memiliki pelatihan yang memadai dalam komunikasi yang efektif, termasuk bahasa Inggris maritim, teknik komunikasi verbal dan non-verbal yang efektif, dan penggunaan alat komunikasi modern.
- 4) Tekanan kerja: Tekanan kerja yang tinggi dapat membuat ABK stres dan mudah marah, sehingga dapat memengaruhi kemampuan komunikasi mereka.

c. Dampak Gangguan Koordinasi

Gangguan koordinasi akibat komunikasi yang tidak memadai di antara ABK dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap operasi navigasi kapal, antara lain:

- 1) Penundaan: Kelalaian atau tumpang tindih dalam mengerjakan tugas penting dapat menyebabkan penundaan penyelesaian proyek atau tugas.
- 2) Penurunan kualitas: Kurangnya koordinasi dapat menyebabkan penurunan kualitas pekerjaan karena kurangnya komunikasi dan kolaborasi antar anggota tim.
- 3) Ketidakpuasan pelanggan: Keterlambatan dan pekerjaan berkualitas rendah dapat menyebabkan ketidakpuasan pelanggan.

- 4) Kerugian finansial: Tumpang tindih atau kelalaian dalam mengerjakan tugas penting dapat menyebabkan kerugian finansial bagi perusahaan.
- 5) Kecelakaan: Kesulitan komunikasi dan koordinasi dapat meningkatkan risiko kecelakaan di laut.

d. Rekomendasi

Berdasarkan temuan data dan analisis, berikut beberapa rekomendasi untuk mengatasi gangguan koordinasi akibat komunikasi yang tidak memadai di antara ABK:

- 1) Meningkatkan pelatihan komunikasi: Adakan pelatihan komunikasi untuk ABK, termasuk pelatihan bahasa Inggris maritim, teknik komunikasi verbal dan non-verbal yang efektif, dan penggunaan alat komunikasi modern.
- 2) Penerapan protokol komunikasi: Buat dan terapkan protokol komunikasi yang jelas untuk semua situasi, seperti saat manuver, berkomunikasi dengan pihak eksternal, dan menangani keadaan darurat.
- 3) Gunakan teknologi komunikasi: Manfaatkan teknologi komunikasi modern seperti radio VHF, sistem komunikasi satelit, dan e-mail untuk meningkatkan jangkauan dan keandalan komunikasi.
- 4) Promosikan budaya komunikasi terbuka: Ciptakan budaya komunikasi terbuka dan saling menghormati di atas kapal, di mana ABK merasa nyaman untuk menyampaikan informasi dan kekhawatiran mereka.
- 5) Meningkatkan kesadaran budaya: Adakan pelatihan budaya untuk ABK agar mereka memahami dan menghargai perbedaan budaya antar anggota tim.
- 6) Gunakan media komunikasi multibahasa: Gunakan media komunikasi multibahasa seperti poster, brosur, dan video untuk menyampaikan informasi penting kepada ABK dari berbagai negara.

Komunikasi yang efektif sangat penting untuk memastikan koordinasi yang baik dalam operasi navigasi kapal. Kurangnya komunikasi dapat menyebabkan berbagai gangguan koordinasi yang berdampak negatif terhadap keselamatan pelayaran, efisiensi operasi, dan kepuasan pelanggan. Dengan menerapkan rekomendasi yang

disebutkan di atas, perusahaan pelayaran dapat meningkatkan kualitas komunikasi dan koordinasi antar ABK, sehingga meningkatkan kinerja operasi navigasi kapalnya.

## 2. Kesalahpahaman dalam berkomunikasi dengan pihak eksternal

Kesalahpahaman dalam berkomunikasi dengan pihak eksternal dapat terjadi dalam berbagai situasi, termasuk dalam konteks operasi maritim. Hal ini dapat berakibat pada berbagai konsekuensi negatif, seperti keterlambatan jadwal, ketidakpatuhan terhadap peraturan, dan bahkan kecelakaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami akar permasalahannya dan merumuskan solusi yang efektif.

### a. Temuan Data

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, terdapat beberapa faktor utama yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi dengan pihak eksternal, antara lain:

- 1) Kurangnya Kemampuan Bahasa: Ketidakmampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa yang dipahami oleh pihak eksternal dapat menyebabkan kesalahpahaman dan misinterpretasi informasi.
- 2) Perbedaan Budaya: Perbedaan budaya dan kebiasaan dapat menyebabkan misinterpretasi perilaku dan komunikasi nonverbal.
- 3) Kurangnya Konteks: Kurangnya informasi kontekstual dalam komunikasi dapat menyebabkan kesalahpahaman tentang maksud dan tujuan komunikasi.
- 4) Teknologi Komunikasi yang Tidak Memadai: Teknologi komunikasi yang tidak memadai, seperti koneksi internet yang buruk atau perangkat komunikasi yang tidak kompatibel, dapat menyebabkan gangguan komunikasi dan kesalahpahaman.
- 5) Kurangnya Kesabaran dan Empati: Kurangnya kesabaran dan empati dalam berkomunikasi dapat menyebabkan frustrasi dan kesalahpahaman.

### b. Dampak Kesalahpahaman

Kesalahpahaman dalam berkomunikasi dengan pihak eksternal dapat berakibat pada berbagai konsekuensi negatif, antara lain:

- 1) Keterlambatan Jadwal: Kesalahpahaman dalam komunikasi dengan pihak eksternal, seperti otoritas pelabuhan atau agen maritim, dapat menyebabkan

keterlambatan dalam proses clearance, loading, dan unloading, yang berakibat pada keterlambatan jadwal pelayaran.

- 2) Ketidapatuhan terhadap Peraturan: Kesalahpahaman dalam memahami peraturan maritim yang berlaku di suatu negara dapat menyebabkan pelanggaran peraturan dan sanksi yang dikenakan kepada perusahaan pelayaran.
- 3) Kecelakaan: Kesalahpahaman dalam komunikasi dengan pihak eksternal, seperti petugas lalu lintas maritim atau otoritas keselamatan maritim, dapat berakibat pada kesalahan dalam navigasi dan manuver kapal, yang berpotensi menyebabkan kecelakaan.
- 4) Kerugian Finansial: Konsekuensi dari keterlambatan jadwal, ketidapatuhan terhadap peraturan, dan kecelakaan dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan bagi perusahaan pelayaran.

c. Solusi

Berdasarkan analisis data dan pertimbangan dampaknya, berikut adalah beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesalahpahaman dalam berkomunikasi dengan pihak eksternal:

- 1) Meningkatkan Kemampuan Bahasa: Awak kapal perlu dilatih untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris maritim dan bahasa asing lainnya yang relevan dengan wilayah operasi kapal.
- 2) Meningkatkan Pemahaman Budaya: Awak kapal perlu diberikan pelatihan tentang budaya dan kebiasaan di negara-negara yang dikunjungi kapal, untuk meningkatkan sensitivitas budaya dan menghindari kesalahpahaman.
- 3) Memastikan Konteks yang Jelas: Dalam berkomunikasi dengan pihak eksternal, penting untuk memberikan informasi kontekstual yang jelas dan lengkap, seperti tujuan komunikasi, informasi kapal, dan informasi terkait lainnya.
- 4) Memanfaatkan Teknologi Komunikasi yang Modern: Perusahaan pelayaran perlu memastikan bahwa kapal dilengkapi dengan teknologi komunikasi yang modern dan andal, seperti koneksi internet satelit dan perangkat komunikasi yang kompatibel dengan pihak eksternal.

- 5) Meningkatkan Kesabaran dan Empati: Awak kapal perlu dilatih untuk berkomunikasi dengan sabar dan empati, dengan mempertimbangkan perbedaan budaya dan bahasa.

d. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan di atas, direkomendasikan untuk:

- 1) Melakukan analisis kebutuhan pelatihan bahasa dan budaya bagi awak kapal secara berkala.
- 2) Mengembangkan program pelatihan yang komprehensif tentang komunikasi antar budaya dan bahasa.
- 3) Memastikan bahwa awak kapal memiliki akses ke informasi budaya dan bahasa yang relevan dengan wilayah operasi kapal.
- 4) Menerapkan standar komunikasi yang jelas dan konsisten dalam berkomunikasi dengan pihak eksternal.
- 5) Memanfaatkan teknologi komunikasi modern untuk meningkatkan efektivitas komunikasi.
- 6) Menciptakan budaya komunikasi yang terbuka, sabar, dan empati dalam organisasi.

Kesalahpahaman dalam berkomunikasi dengan pihak eksternal dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam operasi maritim. Dengan memahami akar permasalahannya, menerapkan solusi yang tepat, dan memberikan pelatihan yang memadai kepada awak kapal, perusahaan pelayaran dapat

3. Efisiensi dalam operasi navigasi kapal dapat terhambat oleh kurangnya kemahiran dalam memanfaatkan peralatan komunikasi modern.

Kurangnya kemahiran dalam memanfaatkan peralatan komunikasi modern dapat berdampak negatif pada berbagai aspek operasi navigasi kapal, antara lain:

- a. Keselamatan: Kesalahan dalam komunikasi dan koordinasi akibat kurangnya kemahiran dalam menggunakan peralatan komunikasi modern dapat meningkatkan risiko kecelakaan di laut.
- b. Efisiensi: Keterlambatan dalam komunikasi dan ketidakmampuan untuk memanfaatkan fitur-fitur canggih dapat memperlambat proses operasi dan meningkatkan biaya operasional.
- c. Kepuasan kerja: Awak kapal yang merasa kesulitan dalam menggunakan peralatan komunikasi modern mungkin merasa frustrasi dan tidak puas dengan pekerjaannya.
- d. Solusi untuk Meningkatkan Kemahiran dalam Memanfaatkan Peralatan Komunikasi Modern

Beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemahiran awak kapal dalam memanfaatkan peralatan komunikasi modern, antara lain:

- a. Pelatihan: Adakan pelatihan yang berfokus pada penggunaan peralatan komunikasi modern yang digunakan di atas kapal. Pelatihan ini harus mencakup materi tentang cara menggunakan peralatan dengan benar, cara memecahkan masalah yang mungkin timbul, dan cara memanfaatkan fitur-fitur canggih.
- b. Simulasi: Gunakan simulasi untuk melatih awak kapal dalam situasi yang realistis. Hal ini dapat membantu mereka untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam menggunakan peralatan komunikasi modern dalam situasi yang penuh tekanan.
- c. Dokumentasi: Buatlah dokumentasi yang jelas dan mudah dipahami tentang cara menggunakan peralatan komunikasi modern. Dokumentasi ini dapat berupa manual, panduan, atau video tutorial.
- d. Budaya belajar: Ciptakan budaya belajar di atas kapal yang mendorong awak kapal untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan akses ke bahan-bahan belajar dan mendorong interaksi antar anggota tim.

Kemahiran dalam memanfaatkan peralatan komunikasi modern merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi pada efisiensi operasi navigasi kapal.

Kurangnya kemahiran dalam menggunakan peralatan komunikasi modern dapat menyebabkan berbagai hambatan dan berdampak negatif pada keselamatan, efisiensi, dan kepuasan kerja awak kapal. Dengan menerapkan solusi-solusi yang disebutkan di atas, perusahaan pelayaran dapat meningkatkan kemahiran awak kapal dalam memanfaatkan peralatan komunikasi modern dan meningkatkan efisiensi operasi navigasi kapalnya.

4. Tumpang tindih atau kelalaian dalam melaksanakan tugas-tugas penting dapat disebabkan oleh kurangnya koordinasi dalam pembagian tugas dan tanggung jawab

Bagian ini membahas analisis data terkait tumpang tindih atau kelalaian dalam pelaksanaan tugas-tugas penting yang disebabkan oleh kurangnya koordinasi dalam pembagian tugas dan tanggung jawab. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi akar permasalahan dan merumuskan solusi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas.

- a. Temuan Data

Berdasarkan analisis data, ditemukan beberapa temuan terkait tumpang tindih atau kelalaian dalam pelaksanaan tugas-tugas penting:

- 1) Kurangnya kejelasan dalam pembagian tugas: Terdapat ketidakjelasan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab antar individu atau tim, sehingga menyebabkan kebingungan dan duplikasi pekerjaan.
- 2) Kurangnya komunikasi: Komunikasi yang tidak efektif antar individu atau tim menghambat koordinasi dan pertukaran informasi penting terkait tugas.
- 3) Kurangnya sistem pemantauan: Tidak adanya sistem pemantauan yang memadai untuk melacak kemajuan tugas dan mengidentifikasi potensi tumpang tindih atau kelalaian.
- 4) Kurangnya akuntabilitas: Kurangnya akuntabilitas individu atau tim atas tugas yang diberikan, sehingga memicu rasa tidak peduli dan potensi kelalaian.
- 5) Dampak Kurangnya Koordinasi

- b. Kurangnya koordinasi dalam pembagian tugas dan tanggung jawab dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, antara lain:

- 1) Penundaan: Tumpang tindih dan kelalaian dalam pelaksanaan tugas dapat menyebabkan penundaan penyelesaian proyek atau tugas penting.
- 2) Penurunan kualitas: Kurangnya koordinasi dapat mengakibatkan penurunan kualitas pekerjaan karena kurangnya komunikasi dan kolaborasi antar individu atau tim.
- 3) Ketidakpuasan: Keterlambatan dan pekerjaan berkualitas rendah dapat memicu ketidakpuasan pelanggan atau pihak-pihak terkait.
- 4) Kerugian finansial: Tumpang tindih atau kelalaian dalam pelaksanaan tugas penting dapat menyebabkan kerugian finansial bagi organisasi atau perusahaan.

c. Solusi yang Direkomendasikan

Berdasarkan temuan dan dampak yang ditimbulkan, berikut beberapa solusi yang direkomendasikan untuk mengatasi permasalahan tumpang tindih atau kelalaian dalam pelaksanaan tugas-tugas penting:

- 1) Membuat pedoman pembagian tugas: Buatlah pedoman yang jelas dan terstruktur mengenai pembagian tugas dan tanggung jawab antar individu atau tim. Pedoman ini harus memuat deskripsi tugas, batas waktu, dan pihak yang bertanggung jawab.
- 2) Meningkatkan komunikasi: Dorong komunikasi yang terbuka dan efektif antar individu atau tim. Gunakan berbagai platform komunikasi seperti rapat, email, dan pesan instan untuk memastikan semua pihak selalu terhubung dan mendapatkan informasi terbaru.
- 3) Membangun sistem pemantauan: Implementasikan sistem pemantauan yang efektif untuk melacak kemajuan tugas dan mengidentifikasi potensi tumpang tindih atau kelalaian. Sistem ini dapat berupa aplikasi online, dashboard, atau laporan berkala.
- 4) Meningkatkan akuntabilitas: Pastikan setiap individu atau tim memiliki akuntabilitas yang jelas atas tugas yang diberikan. Berikan penghargaan atas kinerja yang baik dan sanksi yang tegas atas pelanggaran atau kelalaian.
- 5) Memberikan pelatihan: Adakan pelatihan bagi individu atau tim terkait koordinasi, komunikasi, dan manajemen tugas. Pelatihan ini dapat membantu

meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam bekerja sama secara efektif.

Kurangnya koordinasi dalam pembagian tugas dan tanggung jawab dapat menjadi hambatan signifikan dalam mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Dengan menerapkan solusi-solusi yang direkomendasikan, diharapkan tumpang tindih atau kelalaian dalam pelaksanaan tugas-tugas penting dapat diminimalisir, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

5. Kesulitan dalam komunikasi dan koordinasi mungkin timbul antara ABK dari berbagai negara karena kendala bahasa dan budaya.

- a. Temuan Data

Analisis data menunjukkan bahwa kesulitan dalam komunikasi dan koordinasi antara ABK dari berbagai negara merupakan sebuah isu yang signifikan dalam industri pelayaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Perbedaan Bahasa: ABK berasal dari berbagai negara dengan bahasa ibu yang berbeda. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi verbal dan tertulis, terutama ketika menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa maritim internasional.
- 2) Perbedaan Budaya: ABK memiliki latar belakang budaya yang berbeda, dengan nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang berbeda pula. Hal ini dapat menyebabkan misinterpretasi informasi dan perilaku, serta konflik antar ABK.
- 3) Kurangnya Pelatihan: ABK mungkin tidak memiliki pelatihan yang memadai dalam komunikasi lintas budaya dan bahasa Inggris maritim. Hal ini dapat memperparah kesulitan komunikasi dan koordinasi.

- b. Dampak

Kesulitan dalam komunikasi dan koordinasi antara ABK dari berbagai negara dapat berdampak negatif terhadap operasi navigasi kapal, antara lain:

- 1) Kecelakaan: Kurangnya komunikasi yang jelas dan tepat waktu dapat meningkatkan risiko kecelakaan, seperti tabrakan kapal, kandas, dan kebakaran.
- 2) Ketidakefektifan Operasi: Kesulitan dalam koordinasi tugas dan tanggung jawab dapat menyebabkan inefisiensi operasi, keterlambatan, dan pemborosan waktu dan sumber daya.
- 3) Ketidaknyamanan: Kesalahpahaman dan konflik antar ABK dapat menciptakan lingkungan kerja yang tidak nyaman dan penuh stres, yang dapat berakibat pada penurunan moral dan motivasi kerja.
- 4) Pelanggaran Peraturan: Kurangnya komunikasi dan koordinasi yang efektif dapat meningkatkan risiko pelanggaran peraturan maritim, yang dapat berakibat pada sanksi dan denda bagi perusahaan pelayaran.

Kesulitan dalam komunikasi dan koordinasi antara ABK dari berbagai negara merupakan sebuah isu serius yang perlu mendapat perhatian dari industri pelayaran. Perusahaan pelayaran perlu mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah ini, seperti:

- 1) Meningkatkan Pelatihan: Memberikan pelatihan bahasa Inggris maritim dan komunikasi lintas budaya bagi ABK.
- 2) Membuat Protokol Komunikasi: Membangun protokol komunikasi yang jelas dan konsisten untuk semua situasi.
- 3) Mempromosikan Keragaman: Menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan menghargai keragaman budaya.
- 4) Memanfaatkan Teknologi Komunikasi: Menggunakan teknologi komunikasi modern untuk meningkatkan jangkauan dan keandalan komunikasi.

Dengan mengatasi kesulitan komunikasi dan koordinasi, perusahaan pelayaran dapat meningkatkan keselamatan pelayaran, efisiensi operasi, dan kepuasan kerja ABK.

## C. Pemecahan Masalah

Bagian ini membahas tentang strategi dan solusi untuk mengatasi berbagai kesulitan komunikasi dan koordinasi yang dihadapi dalam operasi navigasi kapal. Kesulitan-kesulitan ini, seperti yang dibahas sebelumnya, dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti komunikasi yang tidak memadai antar ABK, kesalahpahaman dengan pihak eksternal, kurangnya kemahiran dalam menggunakan peralatan komunikasi modern, kurangnya koordinasi dalam pembagian tugas, dan kendala bahasa dan budaya.

### 1. Solusi untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi dan Koordinasi

#### a. Meningkatkan Kualitas Komunikasi:

- 1) Pelatihan Komunikasi: Adakan pelatihan komunikasi untuk ABK, termasuk pelatihan bahasa Inggris maritim, teknik komunikasi verbal dan non-verbal yang efektif, dan penggunaan alat komunikasi modern.
- 2) Penerapan Protokol Komunikasi: Buat dan terapkan protokol komunikasi yang jelas untuk semua situasi, seperti saat manuver, berkomunikasi dengan pihak eksternal, dan menangani keadaan darurat.
- 3) Gunakan Teknologi Komunikasi: Manfaatkan teknologi komunikasi modern seperti radio VHF, sistem komunikasi satelit, dan e-mail untuk meningkatkan jangkauan dan keandalan komunikasi.
- 4) Promosikan Budaya Komunikasi Terbuka: Ciptakan budaya komunikasi terbuka dan saling menghormati di atas kapal, di mana ABK merasa nyaman untuk menyampaikan informasi dan kekhawatiran mereka.

5)

#### b. Meningkatkan Pemahaman dan Koordinasi:

- 1) Pelatihan Peralatan Komunikasi: Adakan pelatihan bagi ABK tentang cara menggunakan peralatan komunikasi modern dengan benar, seperti radio VHF, sistem komunikasi satelit, dan perangkat lunak navigasi elektronik.
- 2) Membuat Panduan Penggunaan: Buat panduan penggunaan yang jelas dan mudah dipahami untuk setiap peralatan komunikasi modern di atas kapal.
- 3) Melakukan Simulasi: Lakukan simulasi dan latihan komunikasi menggunakan peralatan komunikasi modern untuk meningkatkan ketrampilan ABK.

- 4) Memanfaatkan Teknologi Baru: Terapkan teknologi komunikasi baru yang lebih mudah digunakan dan intuitif.
- 5) Perencanaan dan Penugasan yang Jelas: Buatlah rencana kerja yang jelas dan rinci yang mendefinisikan tugas dan tanggung jawab setiap ABK.
- 6) Gunakan Sistem Manajemen Tugas: Gunakan sistem manajemen tugas digital atau papan tugas fisik untuk melacak kemajuan tugas dan memastikan akuntabilitas.
- 7) Komunikasi Terbuka: Dorong komunikasi terbuka antar ABK untuk mendiskusikan kemajuan tugas, potensi hambatan, dan kebutuhan bantuan.
- 8) Kepemimpinan yang Efektif: Pastikan pemimpin tim memberikan arahan yang jelas, delegasi tugas yang tepat, dan pemantauan kemajuan yang efektif.

c. Meningkatkan Pemahaman Antar Budaya:

- 1) Pelatihan Budaya: Adakan pelatihan budaya untuk ABK agar mereka memahami dan menghargai perbedaan budaya antar anggota tim.
- 2) Promosikan Keragaman: Ciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan menghargai keragaman budaya.
- 3) Gunakan Media Komunikasi Multibahasa: Gunakan media komunikasi multibahasa seperti poster, brosur, dan video untuk menyampaikan informasi penting kepada ABK dari berbagai negara.
- 4) Fasilitasi Interaksi Sosial: Dorong interaksi sosial antar ABK dari berbagai negara untuk membangun rasa saling pengertian dan kerjasama.

Kesulitan komunikasi dan koordinasi dalam operasi navigasi kapal dapat diatasi dengan menerapkan berbagai strategi dan solusi yang dibahas di atas. Dengan meningkatkan kualitas komunikasi, pemahaman dan koordinasi, serta pemahaman antar budaya, perusahaan pelayaran dapat memastikan operasi navigasi kapal yang aman, efisien, dan patuh terhadap peraturan maritim.

Penting untuk dicatat bahwa:

- a. Solusi yang diterapkan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi perusahaan pelayaran.

- b. Penting untuk melibatkan semua pihak yang berkepentingan dalam proses penyusunan dan implementasi solusi.
- c. Perlu dilakukan evaluasi dan monitoring untuk memastikan efektivitas solusi yang diterapkan.

Dengan mengatasi kesulitan komunikasi dan koordinasi, industri pelayaran dapat meningkatkan keselamatan maritim, efisiensi operasi, dan kepuasan kerja ABK, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kinerja dan daya saing perusahaan pelayaran.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Peran Penting Komunikasi dan Koordinasi dalam Operasi Navigasi Kapal**

Komunikasi dan koordinasi yang efektif sangat penting untuk menjamin keselamatan dan kelancaran operasi navigasi kapal. Kurangnya komunikasi dan koordinasi dapat menyebabkan miskomunikasi, kesalahpahaman, dan bahkan kecelakaan. Oleh karena itu, penting bagi awak kapal untuk memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya komunikasi dan koordinasi, serta keterampilan yang diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi.

##### **2. Kendala Umum dalam Komunikasi dan Koordinasi**

Terdapat beberapa kendala umum yang sering dihadapi dalam komunikasi dan koordinasi operasi navigasi kapal, seperti:

- a. Hambatan bahasa
- b. Kebisingan dan kebisingan
- c. Kelelahan dan stres
- d. Kurangnya pelatihan
- e. Kurangnya budaya kolaborasi
- f. Solusi untuk Meningkatkan Komunikasi dan Koordinasi

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan solusi yang tepat dan terarah. Berikut beberapa solusi yang dapat diterapkan:

- a. Meningkatkan kesadaran pentingnya komunikasi dan koordinasi
- b. Menerapkan budaya komunikasi terbuka dan saling percaya
- c. Membuat protokol komunikasi yang jelas dan konsisten
- d. Melakukan pelatihan komunikasi dan koordinasi
- e. Memanfaatkan teknologi komunikasi kontemporer
- f. Menerapkan manajemen stres
- g. Membangun hubungan yang baik dengan pihak luar

- h. Melakukan briefing dan debriefing secara teratur
  - i. Penggunaan checklist
  - j. Simulasi pelatihan
3. Manfaat Komunikasi dan Koordinasi yang Efektif

Komunikasi dan koordinasi yang efektif dalam operasi navigasi kapal dapat memberikan banyak manfaat, antara lain:

- a. Meningkatkan keselamatan
- b. Meningkatkan efisiensi
- c. Meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan maritim
- d. Meningkatkan moral dan motivasi awak kapal

Komunikasi dan koordinasi yang efektif merupakan kunci untuk operasi navigasi kapal yang aman, efisien, dan patuh terhadap peraturan maritim. Dengan memahami pentingnya komunikasi dan koordinasi, menerapkan solusi yang tepat, dan memanfaatkan teknologi komunikasi kontemporer, awak kapal dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan lebih baik. Hal ini akan berkontribusi pada operasi navigasi kapal yang lebih aman dan sukses

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan di atas, berikut beberapa saran untuk meningkatkan komunikasi dan koordinasi dalam operasi navigasi kapal:

1. Institusi pendidikan maritim:
  - a. Memasukkan materi tentang komunikasi dan koordinasi yang lebih mendalam ke dalam kurikulum pendidikan bagi calon awak kapal.
  - b. Memberikan pelatihan komunikasi dan koordinasi secara berkelanjutan kepada awak kapal yang sudah bekerja.
  - c. Mendorong penelitian tentang praktik terbaik dalam komunikasi dan koordinasi maritim.
2. Perusahaan pelayaran:
  - a. Mengembangkan budaya komunikasi dan koordinasi yang terbuka dan suportif di dalam organisasi.
  - b. Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada awak kapal yang menunjukkan kemampuan komunikasi dan koordinasi yang baik.

- c. Memastikan awak kapal memiliki akses ke teknologi komunikasi yang canggih dan mudah digunakan.
3. Awak kapal
- a. Berkomunikasi secara terbuka, jujur, dan hormat dengan sesama awak kapal.
  - b. Mendengarkan dengan penuh perhatian saat orang lain berbicara.
  - c. Menjaga ketenangan dan kesabaran dalam situasi yang sulit.
  - d. Bersikap proaktif dalam mencari solusi untuk masalah komunikasi.
  - e. Memanfaatkan teknologi komunikasi kontemporer untuk membantu komunikasi.
4. Penelitian Lebih Lanjut

Masih banyak ruang untuk penelitian lebih lanjut tentang komunikasi dan koordinasi dalam operasi navigasi kapal. Berikut beberapa topik penelitian yang dapat dilakukan:

- a. Faktor-faktor yang berkontribusi pada miskomunikasi dan kesalahpahaman dalam operasi maritim.
- b. Efektivitas berbagai strategi komunikasi dan koordinasi dalam situasi yang berbeda.
- c. Peran teknologi komunikasi baru dalam meningkatkan komunikasi dan koordinasi maritim.
- d. Dampak budaya dan bahasa pada komunikasi dan koordinasi maritim.

Komunikasi dan koordinasi yang efektif merupakan kunci untuk operasi navigasi kapal yang aman, efisien, dan patuh terhadap peraturan maritim. Dengan menerapkan saran-saran di atas dan mendorong penelitian lebih lanjut, kita dapat terus meningkatkan kualitas komunikasi dan koordinasi dalam operasi navigasi kapal.

## DAFTAR PUSTAKA

Rahardjo, W. (2012). Navigasi Kapal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kusumawati, A., & Suwarno, S. (2018). The Importance of Communication and Coordination in Ship Navigation Operations. *Jurnal Ilmu Pelayaran*, 22(3), 239-246.

Susanti, A., & Widiyanto, A. (2020). The Impact of Cross-Cultural Communication on Maritime Safety. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 117-128.

Putri, D. A., & Darmawan, A. (2021). The Role of Technology in Enhancing Communication and Coordination in Ship Navigation Operations. *Jurnal Teknologi Maritim*, 11(2), 101-112.

<https://www.imo.org/>

<https://www.iamsp.org/>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 *Ship Particular MT. KEOYOUNG MASTER*

#### SHIP'S PARTICULARS

NAME OF VESSEL	M/T KEOYOUNG MASTER
OWNER NAME	KEOYOUNG SHIPPING CO., LTD.
BUILDERS NAME	ONISHIGUMI SHIPBUILDING CO.,LTD.
DATE OF KEEL LAYING	NOV 20TH 2007
DATE OF LAUNCHING	FEB 23RD, 2008
DATE OF DELIVERY	MARCH 29th, 2008
KIND OF SHIP	OIL & CHEMICAL TANKER
CLASSIFICATION	K.R.
FLAG	KOREA
PORT OF REGISTRY	JEJU
SIGNAL LETTERS	D S P W 9
OFFICIAL & IMO NUMBER	JJR-089323 & 9502520
SERVICE & TRIAL MAX SPD	12.5 KTS & 13.5 KTS
LENGTH(O.A.)	89.96M
LENGTH(B.P)	85.020M -
BOW THRUSTER	(NOT APPLICABLE)
BREADTH(MLD)	14.60 M
DEPTH(MLD)	7.55 M
MMSI NO.	441475000
SUMMER LOAD DRAFT(EXT.)	6.112 M
LIGHTSHIP WEIGHT	1,715.69TON
DEADWEIGHT & T.P.C	3,918.65 TON & 8.89 TON
GROSS TONNAGE(NAT.)	2,517 TONS
GROSS TONNAGE(INT.)	2,846 TONS
NET TONNAGE(INT.)	1,235 TONS
MAIN ENGINE	HAN SHIN DIESEL 3,300HP X 1SET(2,427KW)
NAVIGATION AREA	GREAT COASTAL
CARGO TANK	NO.1(P) 306.228 KL (S) 309.447 KL NO.2(P) 601.962 KL (S) 604.470 KL NO.3(P) 664.292 KL (S) 663.360 KL NO.4(P) 603.092 KL (S) 603.211 KL
CARGO TANK CAPACITY	(FULL) 4,356.062KL (95%) 4,138.259KL
SLOP CAPACITY	(P) 75.741 KL (S) 79.761 KL > 155.502 KL
NAME OF MASTER	ABDUL RAHMAN



Lampiran 4 Pelaksanaan Training And education Crew Mt Keoyoung Master



# Lampiran 5 Radio Communication Certificate

Cert. No. **GCH-SR-0012-23**



## 화물선 안전무선증서 CARGO SHIP SAFETY RADIO CERTIFICATE

대한민국  
REPUBLIC OF KOREA

이 증서에는 등록된 안전무선설비기록부(양식 R)를 첨부하여야 합니다.  
This certificate shall be supplemented by a Record of Equipment for Cargo Ship Safety Radio (Form R).  
1974년 해상에서의 생명안전을 위한 국제협약, 본 조약의 목적은 1974년 개정되어 현재 대한민국 정부가 발효한  
1974년 해상에서의 생명안전을 위한 국제협약, 본 조약의 목적은 1974년 개정되어 현재 대한민국 정부가 발효한  
1974년 해상에서의 생명안전을 위한 국제협약, 본 조약의 목적은 1974년 개정되어 현재 대한민국 정부가 발효한  
1974년 해상에서의 생명안전을 위한 국제협약, 본 조약의 목적은 1974년 개정되어 현재 대한민국 정부가 발효한  
1974년 해상에서의 생명안전을 위한 국제협약, 본 조약의 목적은 1974년 개정되어 현재 대한민국 정부가 발효한  
1974년 해상에서의 생명안전을 위한 국제협약, 본 조약의 목적은 1974년 개정되어 현재 대한민국 정부가 발효한

선명 Name of Ship	차별번호 Distinctive number or Letters	항구명 Port of Registry	총톤nage Gross Tonnage	승선인승용승용 Sea areas in which ship is certified to operate (Regulation IV/2)	IMO 번호* IMO Number
KEOYOUng MASTER	JIR-089323 D6PW9	JEJU	2,846	A1+A2+A3	9502520

이 증서와 부속 1의 규정을 준수하여, 또는 해당되는 경우 주요 특성의 개편이 완성  
Date on which last was laid or ship was at a similar stage of construction or, where applicable, date on which work for a  
conversion or an alteration or modification of a major character was commenced: **20 November 2007**

이 증서는 다음 사항을 증명합니다.  
THIS IS TO CERTIFY:

- 이 선박은 제1의 제 1 조 제2항의 요구에 따라 검사되었습니다.  
That the ship has been surveyed in accordance with the requirements of regulation 1/9 of the Convention.
- 검사결과에 따르면:  
That the survey showed that:
  - 이 선박은 안전무선설비의 설치에 있어서 제1의 제2항의 요구에 적합합니다.  
The ship complied with the requirements of the Convention as regards radio installations.
  - 안전무선설비의 기능에 있어서 제1의 제2항의 요구에 적합합니다.  
The functioning of the radio installations used in life-saving appliances complied with the requirements of the Convention.
  - 면허증서(Exemption Certificate)가 발급되지 않았습니다.  
That an Exemption Certificate has not been issued.

\* IMO 번호 A 1117390에 기재된 IMO 선명인식번호 체계를 따릅니다.  
In accordance with the IMO ship identification number scheme, adopted by the Organization by resolution A.1117(28).  
\*\* 해당사항이 없을 경우 공백.  
Delete as appropriate.  
이 증서는 대한민국의 정부 및 육군정보통신연구원(국립전자통신연구원)의 관리 하에 있습니다. 증서 유효성을 확인하고  
http://www-cert.krs.co.kr/를 사용하여 인증합니다. (인증번호: CN22004620620) 및 인증서 번호: GCH-SR-0012-23을 사용하여 인증합니다.  
This certificate operates with the guidelines on electronic certificates set by the Government of the Republic of  
Korea and the International Maritime Organization. Validation and authentication of the certificate can be confirmed  
from "http://www-cert.krs.co.kr/" by using the tracking No. (CN22004620620) and certificate No. (GCH-SR-0012-23).  
REGISTRATION: 877 70000 (KRS)

Cert. No. **GCH-SR-0012-23**

## 화물선 안전무선증서에 대한 설비기록부(양식 R) RECORD OF EQUIPMENT FOR THE CARGO SHIP SAFETY RADIO CERTIFICATE (FORM R)

1974년 해상에서의 생명안전을 위한 국제협약, 본 조약의 목적은 1974년 개정되어 현재 대한민국 정부가 발효한  
RECORD OF EQUIPMENT FOR COMPLIANCE WITH  
THE INTERNATIONAL CONVENTION FOR THE SAFETY OF LIFE AT SEA, 1974, AS AMENDED

### 1. 선박의 내용 PARTICULARS OF SHIP

선명  
Name of ship: **KEOYOUng MASTER**  
차별번호  
Distinctive number or letters: **JIR-089323 (D6PW9)**  
승선인승용승용  
Minimum number of persons with required qualifications to operate the radio installations: **3**

### 2. 시설의 상세 DETAILS OF RADIO FACILITIES

항목 Item	실제 제공 Actual provision	항목 Item	실제 제공 Actual provision
1. 1차 시스템 Primary systems		2. 2차 시스템 Secondary means of alerting	<b>Satisfied</b>
1.1 VHF 무선설비 VHF radio installation		3. 해상안전을 위한 수신용 무선설비 Facilities for reception of maritime safety information	
1.1.1 DSC 송신기 DSC encoder	<b>Fitted</b>	3.1 NAVTEX 수신기 NAVTEX receiver	<b>Fitted</b>
1.1.2 DSC 수신기 DSC decoder	<b>Fitted</b>	3.2 EGC 수신기 EGC receiver	<b>Fitted</b>
1.1.3 무선전화 Radiotelephony	<b>Fitted</b>	3.3 HF 직쇄인쇄 무선전신기 HF direct-printing radiotelegraph receiver	-
1.2 MF 무선설비 MF radio installation		4. 위성 EPIRB Satellite EPIRB	-
1.2.1 DSC 송신기 DSC encoder	-	4.1 COSPAS-SARSAT COSPAS-SARSAT	<b>Fitted</b>
1.2.2 DSC 수신기 DSC decoder	-	5. VHF EPIRB VHF EPIRB	-
1.2.3 무선전화 Radiotelephony	-	6. 선박의 위치 및 조종 정보 장치 Ship's position and manoeuvring device	<b>2 Set(s)</b>
1.3 MFHF 무선설비 MF/HF radio installation		6.1 선박의 위치 및 조종 정보 장치 Ship's position and manoeuvring device	<b>2 Set(s)</b>
1.3.1 DSC 송신기 DSC encoder	<b>Fitted</b>	6.2 AIS 수신 및 전송 장치 AIS search and rescue transceiver (AIS-SART)	-
1.3.2 DSC 수신기 DSC decoder	<b>Fitted</b>		
1.3.3 무선전화 Radiotelephony	<b>Fitted</b>		
1.3.4 직쇄인쇄 무선전신기 Direct-printing radiotelegraphy	<b>Fitted</b>		
1.4 인정된 위성 이동통신 서비스 Recognized mobile satellite service (MSD 6000)	-		

SR(ROK) 6/7 (2020.03)

Lampiran 6 International registry Certificate



CERTIFICATE OF VESSEL'S NATIONALITY				
Cert.NO : 2015 - 109				
Owners	Name (Company) : KEYOONG SHIPPING CO., LTD			
	Address. : 6F, Keoyoung BLDG, 7-3, Jungang-daero 226beon-gil, Dong-gu, Busan, Korea			
Official Number	JJR-089323	Gross Tonnage	2,517.00 Tons	
IMO Number	9502520	Total Capacity of Enclosed Spaces	10,163.828 Cubic meters	
Signal Letters	DSPW9	Under the Upper Deck	7,126.654 Cubic meters	
Kind of Vessel	MOTOR VESSEL	Closed-in Spaces above the		
Name of Vessel	KEYOONG MASTER	Upper Deck	3,037.134 Cubic meters	
Port of Registry	JEJU	Forecastle	201.399 Cubic meters	
Material of Hull	STEEL	Bridge	0.000 Cubic meters	
Rigging(if a Sailing Vessel)		Poop	941.035 Cubic meters	
Type and Number of Engines	DIESEL 1	Deck House	1,100.153 Cubic meters	
Kind and Number of Propellers	SCREW 1	Other Spaces	794.547 Cubic meters	
where Built	JAPAN	Total Capacity of Exempted		
Name of Builders	ONESHIPCO SHIPBUILDING CO., LTD	Spaces	0.000 Cubic meters	
Date of Launch	23-02-2008	Forecastle	0.000 Cubic meters	
Main Dimensions	Length	85.02 meters	Bridge	0.000 Cubic meters
	Breadth	14.60 meters	Poop	0.000 Cubic meters
	Depth	7.55 meters	Deck House	0.000 Cubic meters
			Other Spaces	0.000 Cubic meters
<p>It is hereby certified that the above described particulars are exact in all respect, and the above mentioned vessel is of Korean Nationality</p> <p style="text-align: center;">The 26th day of Jun. 2015</p> <p style="text-align: center;"><b>REPUBLIC OF KOREA</b></p>				
<p>It is Hereby certified that the above is a true translation of "Certificate of Vessel's Nationality" of the above mentioned vessel.</p> <p style="text-align: center;">The 26th day of Jun. 2015</p> <p style="text-align: center;">(Signature) <i>Seo BG</i></p> <p style="text-align: center;">Director General of BUSAN Regional Oceans &amp; Fisheries Administration</p>				



Lampiran 7 Minimum Safe Manning Certificate

증서번호 : BS-2019-0078  
(CERTIFICATE NO.)

### 승무원증서 SAFE MANNING DOCUMENT

선박명 (NAME OF SHIP)	선박번호 (OFFICIAL NO.)	IMO번호 (IMO NO.)	선적항 (PORT OF REGISTRY)	선종 (TYPE OF VESSEL)	항행구역 (TRADING AREA)	총톤수 (GROSS TONNAGE)	주기관추력 (MAIN ENGINE POWER, IN KW)
거영마스터 KEOYOUNG MASTER	JJR089323	9502520	제주 J[JK]	오일, 화학물질운반 OIL & CHEMICAL TANKER	OCEAN GOING	2,517 IT : 2,846	2,427

승무원명(계) : 12 명)

SHIP'S COMPLIMENT (TOTAL : 12 PERSONS)								
등급/직무 (GRADE/ CAPACITY)	면허증 (CERTIFICATE/ STCW REGULATION)	인원수 (NUMBER OF PERSONS)	등급/직무 (GRADE/ CAPACITY)	1 면허증 (CERTIFICATE/ STCW REGULATION)	인원수 (NUMBER OF PERSONS)	등급/직무 (GRADE/ CAPACITY)	면허증 (CERTIFICATE/ STCW REGULATION)	인원수 (NUMBER OF PERSONS)
MASTER	2ND CLASS D/O	1	CHIEF E/O	3RD CLASS E/O	1			
CHIEF D/O	3RD CLASS D/O	1	2ND E/O	4TH CLASS E/O	1			
2ND D/O	4TH CLASS D/O	1	3RD E/O	5TH CLASS E/O	1	COOK 1		1
3RD D/O	5TH CLASS D/O	1						
D/RATINGS		3	ENGINE RATINGS		1			

\* Periodically unattended machinery space NO)

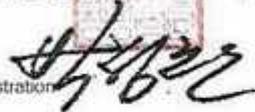
(관청기사란 OFFICIAL REMARKS)

- 부가적 자격을 요하는 인원 : 총 18 명  
 THE NUMBER OF PERSONNEL REQUIRED OF ADDITIONAL QUALIFICATIONS : TOTAL 18 PERSONS)  
 ○ 의료관리자 : 0 명 (PERSON IN CHARGE OF MEDICAL CARE : 0 PERSONS)  
 ○ 응급처치담당자 : 1 명 (PERSON IN CHARGE OF MEDICAL FIRST AID : 1 PERSONS)  
 ○ 위험물적재선박 승무자격자 : 선박직원 7 명, 부원 4 명  
 (QUALIFIED PERSONS ON SHIPS CARRYING HAZARDOUS CARGOES :  
 SHIP-OFFICERS 7 PERSONS, RATING 4 PERSONS)  
 ○ 구명정수(고속구조정수) 자격자 : 6 명  
 (PROFICIENT PERSONS IN SURVIVAL CRAFT AND RESCUE BOAT : 6 PERSONS)  
 ○ 여객안전관리선원 : 0 명  
 (PERSON IN CHARGE OF PASSENGERS SAFETY : 0 PERSONS)
- One Officer have to hold G.O.C. and at least two officers of the others have to hold R.O.C.(All Deck Officers have to hold R.O.C.)  
 선박직원(선장제외) 1명은 3급전파전자급 통신사면허를, 나머지 선박직원 중 2명은 4급전파전자급 통신사면허를 갖추어야함(교  
 판부해기사는 전원 4급이상 전파전자급통신사면허소지)
- Operating Company : KEOYOUNG SHIPPING CO., LTD
- This certificate issued under the provisions of regulation V/14 of the INTERNATIONAL CONVENTION FOR THE SAFETY OF LIFE AT SEA, 1974, as amended.

<sup>1</sup> 선원법, 제 65조 및 제 66조에 따라 위와 같이 승무원증서를 발급합니다.  
 This Safe Manning Document is issued under the provision of Articles 65 and 66 in Seafarers Act.

발급일시 (DATE OF ISSUE) 2019.03.07  
 발급기관 (ISSUED BY)

대한민국  
 부산지방해양수산청장 인  
 SIGNED

DIRECTOR GENERAL

BUSAN Regional Oceans & Fisheries Administration  
 REPUBLIC OF KOREA



CREW LIST				
M.V	<u>MT KEOYOUNG MASTER</u>	PORT OF REGISTRY	<u>JEJU</u>	
CALL SIGN	<u>DSPW9</u>	MMSI	<u>441475000</u>	
N.T	<u>1235</u>	IMO#	<u>9502520</u>	
G.T.	<u>2846</u>			
DATE	<u>09.07.2024</u>			
S / N	NAME	ID#	RANK	NATIONALITY
1	ABDUL RAHMAN	50642	MASTER	INDONESIAN
2	KRISNA PERWIRA	51358	CH/MATE	INDONESIAN
3	RISOM TEKLAY	50744	CH/ENGR	ERITREAN
4	MARFEL GASTILO	5599	CR./OPTR	FILIPINO
5	THAN LWIN TUN	5572	BSN	MYANMAR
6	ABUBAKAR ABUBAKAR IDD	7359	A/B	TANZANIAN
7	PANDI REDDY	6780	A/B	INDIAN
8	ROMMEL SANTILAN	6178	AB	FILIPINO
9	MANIKANDAN NAINAR	6376	OILER	INDIAN
10	MAN KUMAR GIRI	5823	COOK	NEPALI
I, hereby certify that				
<b>MASTER</b>				
Name				
ABDUL RAHMAN		Stamp		Signature & Date